KALANGWAN
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA
Vol.XVI No.2 Bulan September 2026

p-ISSN : 1979-634X	e-ISSN : 2686-0252	http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index

EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI BALI *ANYAR* PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BANJAR

Oleh
I Gusti Ayu Putu Preti Meliani[1], Komang Puteri Yadnya Diari[2], I Nengah Adi Widana [3]
IAHN Mpu Kuturan
etikcantikk19@gmail.com , tria1408@gmail.com, adiwidana2@gmail.com
Diterima 8 Mei 2026; Direvisi; 28 Oktober 2026 ; Diterbitkan: 30 Oktober 2026

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the PBL model in enhancing the ability to write Puisi Bali Anyar among 10th-grade students at SMA Negeri 2 Banjar during the 2024/2025 academic year. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental design, specifically the Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group design. The research sample consisted of two classes: class X C as the control group and class X E as the experimental group, which received the PBL intervention. Data analysis was carried out using SPSS version 29. The statistical test results showed a significance value of < 0.001 for the Paired Sample t-Test and 0.007 for the Independent Sample t-Test, both indicating statistically significant differences between the two groups. These findings confirm that implementing the PBL model has a positive impact on students' poetry writing skills. Therefore, the PBL approach is proven to be effective for teaching Balinese language, particularly in developing skills in writing contemporary literary works such as Puisi Bali Anyar.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Model, Writing Ability, Bali Anyar Poetry

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di tanah air Indonesia telah banyak mengalami perubahan dalam bidang sistem pendidikan. Perubahan tersebut disebabkan oleh berbagai usaha pembaruan dalam bidang pendidikan, mulai dari perubahan kurikulum hingga meningkatkan kualitas kinerja guru. Berdasarkan perihal pengelolaan pendidikan, secara umum kurikulum dapat diartikan sebagai dasar atau kerangka pendidikan. Hal tersebut terjadi karena proses kegiatan pembelajaran di sekolah sangat bergantung terhadap kurikulum yang diterapkan. Idealnya, kurikulum yang telah dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa seharusnya dapat mendukung tujuan pendidikan. Namun, dalam kenyataannya, tidak sedikit siswa yang merasakan kesulitan dan menanggung beban dari perubahan kurikulum, dikarenakan mereka kesulitan menyesuaikan diri terhadap sistem yang baru. Hal ini bahkan memunculkan ungkapan "ganti menteri, kurikulum juga berganti". Hal ini menyatakan bahwa di setiap periodenya kurikulum silih

berganti (Bulqis, 2023). Berdasarkan kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintah, terjadinya peralihan kurikulum di Indonesia yang sebelumya itu diterapkan kurikulum 2013 (K-13) kini berubah menjadi kurikulum merdeka yang sudah diterapkan secara resmi dari tahun 2024 (Kemendikbudristek, 2024).

Dampak dari pembaruan tersebut, di dalam pengajaran gurupun ingin menemukan model pembelajaran untuk memaksimalkan penyampaian materi yang diajarkan dan membuat suasana pembelajaran di kelas lebih variatif tidak monoton begitu-begitu saja dalam penyampaian materi. Berdasarkan tuntutan pembelajaran, siswa harus mengikuti seluruh muatan pelajaran yang ada di sekolah, tanpa terkecuali muatan pelajaran Bahasa Daerah. Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Bali, di mana mata pelajaran tersebut termasuk ke dalam muatan lokal. Sebagai mata pelajaran wajib di Bali, Bahasa Bali berperan untuk mempelajari bahasa serta kebudayaan Bali supaya peserta didik mampu melestarikannya di masa sekarang ini (Pratiwi & Oktarina, 2018).

Mata Pelajaran Bahasa Bali sama halnya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang mana hal tersebut termasuk empat keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra (Dewi, 2023). Salah satu bagian atau aspek penting dalam proses pembelajaran terutama dalam bidang sastra adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merujuk pada proses menciptakan, mengorganisasi, dan menyampaikan ide atau perasaan melalui bahasa tertulis dengan menggunakan struktur, tata bahasa, dan gaya yang sesuai. Berdasarkan konteks pembelajaran sastra, kemampuan menulis melibatkan proses yang lebih dalam, seperti pemilihan kata yang tepat, penggunaan gaya bahasa yang sesuai, serta penghayatan terhadap suatu karya sastra yang memuat unsur-unsur sosial dan budaya. Kemampuan menulis ini sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Bali, terutama dalam materi puisi Bali *Anyar*, di mana siswa tidak hanya menulis puisi dengan struktur yang tepat, tetapi juga diharapkan dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan nilai-nilai budaya Bali melalui bahasa yang indah dan bermakna.

Menulis puisi sejatinya adalah usaha untuk mengungkapkan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Secara tidak langsung, aktivitas menulis puisi mendorong pengembangan kreativitas, keterampilan merangkai kata, dan kemampuan penyaluran pesan yang mencakup pikiran, perasaan, dan pengalaman kepada pembaca (Imansyah, 2021). Hal ini juga membutuhkan dorongan minat yang kuat dari siswa untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan menulis puisi. Hal yang akan mendorong siswa untuk lebih aktif adalah minat yang tinggi dalam berlatih menulis, menggali kreativitas, serta berani mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka melalui kata-kata. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis siswa tentu tidak bisa dipisahkan dari upaya membina dan mengembangkan minat menulis, sebab untuk memiliki minat tersebut, seseorang harus memiliki kemampuan menulis (Widodo, 2019). Proses ini akan lebih efektif dengan didukung model pembelajaran yang tepat. Namun, agar meraih tujuan pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan di SMA Negeri 2 Banjar tentu terdapat berbagai tantangan dan kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya di SMA Negeri 2 Banjar.

SMA Negeri 2 Banjar merupakan sekolah negeri yang berada di wilayah Kabupaten Buleleng dan tengah menghadapi sejumlah tantangan dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Bali kelas X, Luh Tariningsih, S.Pd. (Kamis, 19 Desember 2024), diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang belum menggunakan model tertentu membuat siswa cenderung pasif dan mengalami kejenuhan, khususnya dalam pelajaran menulis Puisi Bali *Anyar*. Kondisi ini tercermin dari capaian belajar siswa yang hanya berada pada tingkat standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yakni sebesar 68, sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya evaluasi terhadap efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Oleh sebab itu, kegiatan penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 2 Banjar dengan tujuan

mengevaluasi penggunaan model pembelajaran yang relevan, khususnya dalam materi Puisi Bali *Anyar*, agar dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis siswa. Seiring diberlakukannya kurikulum merdeka, salah satu pendekatan yang mulai diterapkan di sekolah tersebut adalah model PBL.

Model PBL disusun untuk mengembangkan keterampilan dalam berpikir secara kritis, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, serta mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan berhubungan langsung dengan situasi nyata yang dihadapi siswa di luar lingkungan sekolah. Selain itu, PBL berorientasi pada pembentukan karakter siswa melalui proses pencarian informasi secara aktif dan pemecahan masalah yang dilakukan melalui pendekatan individual maupun kolaboratif. Model ini juga membantu menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri yang berorientasi pada ketangkasan, ketepatan, dan kecakapan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait topik pembelajaran (Pertiwi et al., 2023).

Pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran mendorong terjadinya kerja sama antar peserta didik, memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide serta berdiskusi demi memperdalam pemahaman. Penerapan model PBL juga memfasilitasi siswa dalam mengaitkan puisi Bali *Anyar* dengan isu-isu sosial yang aktual di masyarakat Bali, menjadikan proses belajar lebih relevan dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi ruang untuk menciptakan karya sastra sendiri yang merefleksikan pemahaman mereka terhadap tema dan gaya puisi Bali *Anyar*, sekaligus mengembangkan daya cipta dan ketertarikan terhadap dunia sastra. Selain memperkenalkan bentuk sastra lokal tersebut, model PBL turut mendorong penguatan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta penghargaan terhadap nilai-nilai budaya Bali.

Kajian literatur dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi, baik dalam bahasa Indonesia maupun Bali, dapat ditingkatkan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Di sisi lain, model PBL telah terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik. Kendati demikian, riset yang secara khusus membahas pemanfaatan model PBL dalam ranah sastra lokal, terutama puisi Bali *Anyar*, masih tergolong terbatas. Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini difokuskan untuk menilai sejauh mana efektivitas model PBL dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali *Anyar* pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Banjar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan kuasi-eksperimen yang mengadopsi pola *Non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini memiliki kemiripan dengan model *pretest-posttest*, namun pemilihan subjek dilakukan tanpa proses pengacakan. Pemilihan model ini didasarkan pada pertimbangan praktis di lapangan, mengingat sulitnya menerapkan eksperimen murni dalam konteks sekolah. Meski tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel luar, rancangan ini tetap memberikan kekuatan analisis yang memadai (Sugiyono, 2020). Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan studi (Megaranti, 2023). Dalam hal ini, dua kelas X dari SMA Negeri 2 Banjar dipilih sebagai responden: kelas X C sebagai kelompok kontrol dan kelas X E sebagai kelompok eksperimen, masing-masing terdiri dari 34 siswa.

Berbagai teknik digunakan dalam proses pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara terstruktur, tes tertulis, penyebaran angket, dan penelaahan dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui serangkaian prosedur statistik guna menguji efektivitas perlakuan yang diberikan. Prosedur tersebut mencakup uji validitas terhadap isi dan butir

instrumen, analisis reliabilitas, serta pengujian asumsi dasar statistik termasuk pengujian terhadap normalitas dan homogenitas sebelum melanjutkan ke tahap uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bali *Anyar* Siswa

Data hasil belajar dari siswa kelas X C dan X E di SMA Negeri 2 Banjar memperlihatkan perbedaan rata-rata nilai antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada masing-masing kelompok. Kelas X C, yang tidak diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL), bertindak sebagai kelompok kontrol. Di sisi lain, kelas X E ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan menjalani pembelajaran dengan pendekatan PBL. Kedua kelompok terdiri dari 34 peserta didik.

Cara mengidentifikasi perbedaan tingkat kemampuan antara siswa yang mengikuti model PBL dan yang tidak, peneliti memberikan dua jenis tes. *Pretest* dilakukan sebelum sesi pembelajaran dimulai, sedangkan *posttest* diberikan setelah seluruh materi disampaikan. Selisih hasil dari kedua tes pada masing-masing kelompok ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Bali *Anyar* pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Tes	Kategori	Interval	Siswa	Presentase	Nilai Rata-Rata	Persentase Kenaikan nilai
Kontrol	*Pretest*	Sangat Baik	86 - 100	0	0%	63,29	8,74%
		Baik	66 - 85	13	38,2%		
		Cukup	41 - 65	21	61,8%		
		Kurang	0 - 40	0	0%		
	Posttest	Sangat Baik	86 - 100	0	0%	68,82	
		Baik	66 - 85	23	67,6%		
		Cukup	41 - 65	11	32,4%		
		Kurang	0 - 40	0	0%		
Eksperimen	*Pretest*	Sangat Baik	86 – 100	0	0%	65,06	13,56%
		Baik	66 – 85	14	41,2%		
		Cukup	41 – 65	20	58,8%		
		Kurang	0 – 40	0	0		
	Posttest	Sangat Baik	86 – 100	2	5,9%	73,88	
		Baik	66 – 85	26	76,5%		
		Cukup	41 – 65	6	17,6%		
		Kurang	0 – 40	0	0%		

Sumber: *Excel* 2013, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pada tabel 3.1 hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa Pada tahap *pretest*, kelas kontrol menunjukkan bahwa 38,2% siswa tergolong kategori Baik dan 61,8% berada di kategori Cukup, dengan rata-rata nilai 63,29. Setelah dilakukan *posttest*, proporsi

siswa di kategori Baik meningkat menjadi 67,6%, sedangkan 32,4% tetap berada di kategori Cukup; tidak ada siswa yang tergolong Sangat Baik maupun Kurang, dan rata-rata nilai meningkat menjadi 68,82.

Penerapan pendekatan PBL dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan capaian siswa. Peningkatan terlihat dari rata-rata nilai siswa yang semula sebesar 65,06 pada saat *pretest*, meningkat menjadi 73,88 pada *posttest*. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari angka rata-rata, tetapi juga dari perubahan dalam distribusi kategori nilai. Jumlah siswa yang berada dalam kategori Baik mengalami peningkatan, sementara kategori Sangat Baik mulai muncul, yang sebelumnya tidak terlihat pada hasil *pretest*. Transformasi ini menunjukkan penerapan model PBL dapat menstimulasi siswa untuk mencapai tingkat hasil belajar yang lebih maksimal. Berbeda dengan kelompok kontrol yang menjalani proses pembelajaran secara konvensional, kelas eksperimen menunjukkan lonjakan yang lebih menonjol. Kenaikan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen tercatat sebesar 13,56%, jauh melampaui peningkatan 8,74% yang dialami kelompok kontrol.

Data dalam tabel berikut menunjukkan bahwa penerapan model PBL di kelas X E menghasilkan peningkatan kemampuan menulis Puisi Bali *Anyar* yang lebih signifikan dibandingkan kelas X C yang tidak menggunakan model tersebut. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data hasil pembelajaran disajikan terlebih dahulu, diikuti dengan pengujian asumsi untuk memastikan kelayakan analisis statistik.

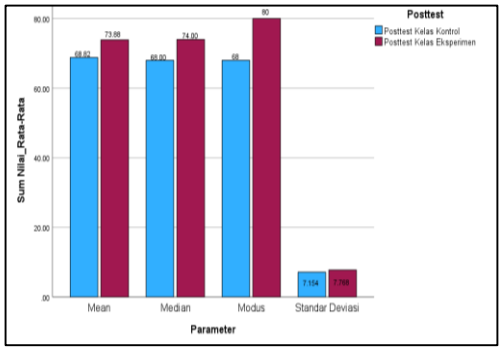
Tabel 2
Hasil *Posttest* Kelas *Control* dan Kelas Eksperimen

Tes	***Mean***	***Median***	***Modus***	**Standar Deviasi**
Posttest	68.82	68.00	68	7.15
Posttest	73.88	74.00	80	7.77
Persentase kenaikan nilai *pretest-posttest*	**7,35%**			

Sumber: *Excel* 2013, data diolah oleh peneliti

Hasil *posttest* menunjukkan perbedaan menonjol antara kelas *control* dan kelas eksperimen dalam kemampuan menulis Puisi Bali *Anyar*. Kelas kontrol memperoleh rata- rata nilai 68,82 dengan *median* dan modus 68, standar deviasi 7,15, nilai tertinggi 80 dan terendah 56. Sebaliknya, kelas eksperimen mencatat rata-rata 73,88, *median* 74, modus 80, standar deviasi 7,77, nilai tertinggi 92 dan terendah 60. Selisih peningkatan rata-rata sebesar 7,35% setelah diterapkan model PBL mengindikasikan peningkatan secara signifikan pada kemampuan menulis. Visualisasi perbandingan ini turut ditampilkan melalui diagram hasil *posttest* kedua kelas.

Grafik 1
Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas *Control* dan Kelas Eksperimen



Sumber: *SPSS versi 29 for windows* data diolah oleh peneliti

Perbandingan ini menjadi bukti bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif untuk menstimulasi kemampuan berpikir secara kritis, kreativitas, dan refleksi siswa semua aspek yang sangat penting dalam proses penulisan Puisi Bali *Anyar*. Temuan ini semakin menguatkan dasar pemikiran bahwa model PBL merupakan alternatif pembelajaran yang layak dan potensial untuk diimplementasikan secara lebih luas, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Bali dan pengembangan kompetensi sastra siswa.

Adapun temuan dari uji normalitas terhadap data kemampuan menulis Puisi Bali *Anyar* sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Puisi Bali *Anyar*

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	*Statistic*	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
HASIL	*Pretest* Kelas C (*Control*)	.139	34	.096	.939	34	.057
	Posttest Kelas C (*Control*)	.131	34	.151	.939	34	.056
	Pretest Kelas E (Eksperimen)	.147	34	.061	.938	34	.055
	Posttest Kelas E (Eksperimen)	.108	34	.200*	.968	34	.403

*. *This is a lower bound of the true significance.*
a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: *SPSS versi 29 for windows*, data diolah oleh peneliti

Setelah pengumpulan data skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh oleh kedua kelompok, yaitu kontrol dan eksperimen terkait keterampilan menulis Puisi Bali *Anyar*, dilakukan analisis lanjutan melalui serangkaian uji statistik, seperti uji normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis, yang dirangkum dalam tabel 3.3. Metode Shapiro- Wilk digunakan untuk menguji normalitas, karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 (Ismail, 2022), dengan hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* pada kelompok kontrol adalah 0,057, sedangkan *posttest* mencapai 0,056. Sementara itu, pada kelompok eksperimen, tingkat signifikansi pada *pretest* tercatat sebesar 0,055 dan *posttest* sebesar 0,403. Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang 0,05, yang menunjukkan bahwa hasil evaluasi dari masing-masing kelompok memiliki distribusi normal. Dengan asumsi normalitas terpenuhi,

analisis dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji homogenitas.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Menulis Puisi Bali *Anyar*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	*df1*	*df2*	*Sig.*
Pretest	*Based on Mean*	.003	1	66	.953
	Based on Median	.013	1	66	.908
	Based on Median and with adjusted df	.013	1	65.810	.908
	Based on trimmed mean	.003	1	66	.959
		Levene Statistic	*df1*	*df2*	*Sig.*
Posttest	*Based on Mean*	.238	1	66	.628
	Based on Median	.323	1	66	.572
	Based on Median and with adjusted df	.323	1	65.935	.572
	Based on trimmed mean	.228	1	66	.635

Sumber: *SPSS versi 29 for windows*, data diolah oleh peneliti

Hasil uji homogenitas yang tercantum pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil nilai awal kelas *control* dan kelas eksperimen, nilai signifikansi *based on mean* mencapai 0,953, sementara hasil nilai akhir kelas *control* dan kelas eksperimen nilainya sebesar 0,628. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi *based on mean* lebih dari 0,05, maka data dianggap memiliki *varians* yang homogen. Dengan demikian, hasil tersebut mengindikasikan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis Puisi Bali *Anyar* untuk siswa kelas X C dan X E bersifat homogen. Setelah memastikan bahwa data memiliki *varians* yang seragam, tahap berikutnya adalah melaksanakan uji hipotesis.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample t-Test* Data Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bali *Anyar* Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Paired Samples Test										
		Paired Differences					*t*	*df*	*Significance*	
		Mean	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*	*95% Confidence Interval of the Difference*				*One-Sided p*	*Two-Sided p*
					Lower	Upper				
Pair 1	*Pretest – Posttest* (Kontrol)	-5.529	3.413	.585	-6.720	-4.338	-9.446	33	<,001	<,001
Pair 2	*Pretest – Posttest* (Eksperimen)	-8.824	5.723	.982	-10.820	-6.827	-8.990	33	<,001	<,001

Sumber: *SPSS versi 29 for windows*, data diolah oleh peneliti

Nilai signifikansi dari pengujian statistik *Paired Sample t-Test* yang tertera dalam Tabel 3.5 menunjukkan angka di bawah 0,001. Angka ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan teridentifikasi pada hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti model PBL dan yang menerima pembelajaran konvensional. Temuan tersebut menjadi salah satu bukti kuat bahwa penggunaan model PBL memberikan dampak yang nyata dan positif terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis Puisi Bali *Anyar*.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample t-Test* Data Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bali *Anyar* Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Independent Samples Test				
			Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	
			Equal variances assumed	*Equal variances not assumed*
Levene's Test for Equality of Variances	*F*		.238	
	Sig.		.628	
t-test for Equality of Means	*t*		-2.793	-2.793
	df		66	65.557
	Significance	*One-Sided p*	.003	.003
		Two-Sided p	.007	.007
	Mean Difference		-5.059	-5.059
	Std. Error Difference		1.811	1.811
	95% Confidence Interval of the Difference	*Lower*	-8.675	-8.675
		Upper	-1.443	-1.442

Sumber: *SPSS versi 29 for windows*, data diolah oleh peneliti

Pengujian statistik *Independent Sample t-Test* terdapat dalam tabel 3.6 menghasilkan tingkat signifikansi 0,007, lebih rendah dari ambang 0,05. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, menegaskan bahwa model PBL menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan keterampilan menulis Puisi Bali *Anyar*.

Berdasarkan hal tersebut, dengan kata lain pendekatan PBL mampu mendorong perubahan yang substansial dalam kemampuan menulis siswa, dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Signifikansi statistik yang tinggi ini menandakan bahwa peningkatan yang terjadi bukanlah hasil kebetulan semata, melainkan merupakan hasil langsung dari strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses berpikir kritis, pencarian solusi, dan refleksi terhadap konteks kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi. Oleh karena itu, data ini memberikan dukungan yang kuat terhadap gagasan bahwa PBL layak dipertimbangkan sebagai metode yang sangat tepat diterapkan dalam pengajaran Bahasa Bali, khususnya dalam konteks penulisan puisi kontemporer seperti Puisi Bali *Anyar*.

3.2 Respons Siswa Terhadap Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kemampuan Menulis Puisi Bali *Anyar* Siswa

Respons siswa dalam penelitian ini adalah komentar atau reaksi yang diberikan oleh siswa setelah memperoleh perlakuan berupa model PBL. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui respons siswa maka diberikan kuesioner, sebelum itu *instrument* kuesioner telah diuji validitas dan dianalisis reliabilitas terlebih dahulu. Hasil kuesioner yang telah diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai, digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model PBL pada kemampuan menulis Puisi Bali *Anyar* siswa. Respons berupa kuesioner ini dibagi ke dalam kategori sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) yang kemudian akan dianalisis dalam bentuk persentase. Deskripsi data hasil kuesioner yang disebar kepada 34 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Deskripsi Data Kuesioner Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL)
Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bali *Anyar*

Pernyataan	**Respon Siswa**										**Skor**	**(%)**
	SS		**S**		**RG**		**TS**		**STS**			
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**		
Item 1	17	50%	17	50%	0	0%	0	0%	0	0%	153	90%
Item 2	10	29%	18	53%	6	18%	0	0%	0	0%	140	82%
Item 3	5	15%	19	56%	9	26%	1	3%	0	0%	130	76%
Item 4	12	35%	15	44%	6	18%	1	3%	0	0%	140	82%
Item 5	7	21%	22	65%	5	15%	0	0%	0	0%	138	81%
Item 6	1	3%	20	59%	13	38%	0	0%	0	0%	124	73%
Item 7	10	29%	22	65%	2	6%	0	0%	0	0%	144	85%
Item 8*	2	6%	2	6%	15	44%	13	38%	2	6%	113	66%
Item 9*	1	3%	3	9%	12	35%	17	50%	1	3%	116	68%
Item 10*	1	3%	1	3%	15	44%	13	38%	4	12%	120	71%
Item 11	8	24%	23	68%	3	9%	0	0%	0	0%	141	83%
Item 12	9	26%	11	32%	14	41%	0	0%	0	0%	131	77%
Item 13	6	18%	18	53%	8	24%	2	6%	0	0%	130	76%
Item 14	7	21%	17	50%	7	21%	1	3%	2	6%	128	75%
Item 15	3	9%	20	59%	11	32%	0	0%	0	0%	128	75%
Item 16	6	18%	22	65%	5	15%	1	3%	0	0%	135	79%
Item 17	12	35%	7	21%	13	38%	2	6%	0	0%	131	77%
Item 18	10	29%	14	41%	9	26%	1	3%	0	0%	135	79%
Item 19*	1	3%	2	6%	14	41%	15	44%	2	6%	117	69%
Item 20*	0	0%	2	6%	17	50%	10	29%	5	15%	120	71%
Jumlah	128	376%	275	809%	184	541%	77	226%	16	47%	Total	
%	6	19%	14	41%	9	27%	4	11%	1	2%	34	100%

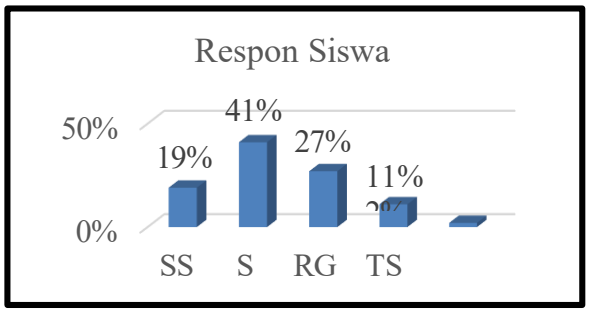
Sumber: *Excel* 2013, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data hasil kuesioner respon siswa pada tabel 3.7, item pernyataan nomor 1 dan 7 pada indikator ketertarikan (minat) siswa serta kesesuaian materi mendapat persentase sebesar 90% dan 85%, di mana respon tersebut termasuk ke dalam kategori respon sangat positif dengan presentase (RS ≥ 85%). Item pernyataan nomor 2, 3, 4, 5, 6, dan 10 mendapat kategori positif dengan persentase (70% ≤ RS < 85%). Berdasarkan hasil presentase jawaban yang mencapai lebih dari 70% tersebut mengindikasikan bahwa setelah mendapat perlakuan berupa model PBL, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat, mempermudah dalam menyusun sebuah puisi. Sedangkan item pernyataan nomor 8 dan 9 yang merupakan pernyataan negatif, mendapat respon yang sesuai pula yaitu mendapat respon pada kategori kurang positif karena berada pada presentase (50% ≤ RS < 70%).

Selanjutnya, respon item pernyataan dari nomor 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dan 20 pada indikator kemampuan menulis Puisi Bali *Anyar* memperoleh rata-rata respon siswa dengan kategori positif dengan rentang (70% ≤ RS < 85%). Di mana siswa lebih aktif dan kreatif mencari referensi di internet, serta mampu dalam menyusun perencanaan dan menemukan solusi secara mandiri dalam membuat sebuah puisi dengan tema yang sudah ditentukan. Sedangkan item pernyataan nomor 19 yang merupakan pernyataan negatif pada indikator yang sama, mendapat presentase kurang positif karena berada pada presentase (50% ≤ RS < 70%)

Berikut adalah grafik visualisasi aspek respon siswa berdasarkan skala likert 5 *point*, di bawah ini:

Grafik 2
Respon Siswa



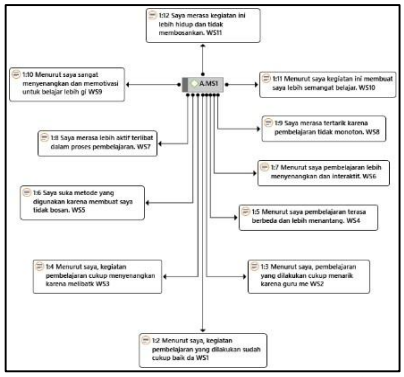
Sumber: *Excel* 2013, data diolah oleh peneliti

Temuan dari kuesioner siswa mendukung bahwa penerapan model PBL berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis Puisi Bali *Anyar*. Grafik 3.2 menunjukkan bahwa 60% siswa merespons positif, 41% setuju dan 19% sangat setuju terhadap model ini. Manfaat yang dirasakan meliputi peningkatan pemahaman materi, keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta kemandirian dalam belajar. Respons positif dari angket yang berupa data kuantitatif sejalan dengan temuan kualitatif dari salah satu siswa yang menyatakan ketersediaannya melakukan wawancara, dalam wawancaranya dengan peneliti terkait dengan proses pembelajaran menggunakan model PBL (Selasa, 15 April 2025), siswa bernama Irin mengatakan:

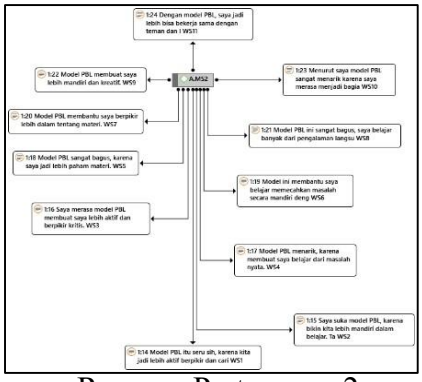
> "Model PBL membuat pembelajaran Puisi Bali *Anyar* lebih menarik, karena kita bisa lebih aktif dalam memahami isi dan struktur puisi. Dengan berdiskusi dan mencari solusi secara mandiri, pemahaman jadi lebih mendalam dan nggak sekadar menghafal teori, namun lebih ke praktik"

Kendati demikian, masih terdapat 27% siswa yang menunjukkan keraguan, dan 13% lainnya yang memilih opsi tidak setuju hingga sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pendampingan yang tepat, penguatan peran guru sebagai fasilitator, serta penyesuaian penerapan model PBL dengan karakteristik peserta didik. Melalui pelaksanaan yang optimal, model PBL terbukti sebagai metode yang potensial dan efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

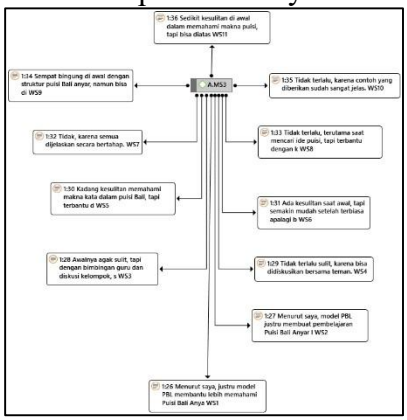
Bagan 1
Efektivitas Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)
Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bali *Anyar*



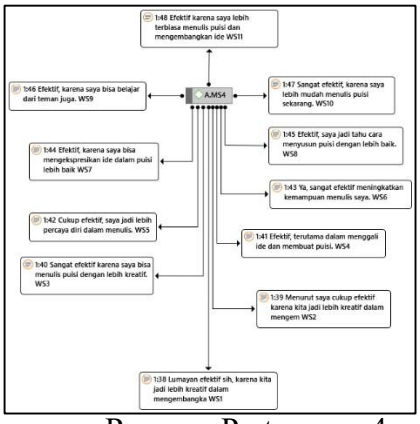
Respons Pertanyaan 1



Respons Pertanyaan 2



Respons Pertanyaan 3



Respons Pertanyaan 4

Sumber: ATLAS.ti versi 8, data diolah oleh peneliti

Respons kuesioner siswa selaras dengan hasil wawancara terhadap 11 siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran. Wawancara, yang dianalisis melalui ATLAS.ti dengan kode "A.MS1–A.MS4", mencakup empat pertanyaan utama. Urutan pengkodean pada jaringan atau peta pikiran disusun sebagai berikut: kode "pertanyaan" diberikan terlebih dahulu, diikuti dengan kode "siswa" yang sesuai dari hasil wawancara (Diari, 2024). Seluruh peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi selama penerapan model PBL.

Ditinjau dari hasil wawancara dengan empat pertanyaan di atas terhadap 11 siswa, dapat dinyatakan bahwa seluruh siswa sangat antusias dan aktif dalam pelajaran dengan menerapkan model PBL, sehingga diambil kesimpulan bahwa model PBL efektif diterapkan terhadap kemampuan menulis puisi bali *Anyar* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banjar. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis Puisi Bali *Anyar* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banjar.

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan model PBL dalam aktivitas penulisan Puisi Bali *Anyar* di kelas X E SMA Negeri 2 Banjar terbukti membawa dampak positif yang nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Permasalahan yang diidentifikasi pada latar belakang penelitian, berhasil dijawab melalui strategi pembelajaran berbasis masalah yang terbukti

mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dilihat dari hasil capaian siswa dengan menerapkan model PBL. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* yang secara konsisten lebih besar pada kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, menjadi bukti kuat keberhasilan metode ini. Pendekatan PBL tidak terbatas pada peningkatan kualitas tulisan siswa, namun juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir secara kritis, kemampuan mencari solusi, serta kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari, semua ini turut memperkuat kemampuan mereka dalam menulis puisi.

Keberhasilan pendekatan ini juga didukung oleh data statistik. Pengujian statistik *Paired Sample t-Test* memperlihatkan tingkat signifikansi di bawah 0,001, sedangkan *Independent Sample t-Test* memperlihatkan tingkat signifikansi senilai 0,007. Kedua hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kelompok yang mendapat perlakuan PBL dan kelompok kontrol. Di sisi lain, temuan kualitatif dari angket dan wawancara memperlihatkan respons positif dari siswa terhadap metode PBL, semakin menegaskan potensi besar model ini dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Bali, khususnya dalam penulisan Puisi Bali *Anyar*.

DAFTAR PUSTAKA

Bulqis, D. B. Q. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Dewi, N. K. R. P. 2023. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Bali Anyar Menggunakan Metode Copy The Master Berbantuan Youtube Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Ajaran 2022/2023*. *Skripsi. STAHN Mpu Kuturan Singaraja.*

Imansyah, R. A. (2021). Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas X SMA Dua Mei Ciputat Tahun Pelajaran 2020/2021. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73487

Ismail, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek "Project Based Learning" Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan Pada Konsep Gerak Lurus". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(5), 256–269. https://doi.org/10.5281/zenodo.6466594

Komang Puteri Yadnya Diari. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Aksara Bali Berbasis Cybergogy Bagi Siswa Sekolah Dasar*. *15*(1), 37–48.

Megaranti, K. R. 2023. *Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pada Materi Ajar Kasusastraan Bali Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sawan*. *Skripsi. STAHN Mpu Kuturan Singaraja.*

Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. 2023. Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, *2*(1), 42–49. https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559

Pratiwi, K., & Oktarina, P. 2018. Pentingnya Pelestarian Bahasa Bali Pada Pendidikan Formal. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, *8*. https://doi.org/10.25078/klgw.v8i2.970